

Kode/ Nama Rumpun Ilmu: 372/Kebidanan

## LAPORAN PENELITIAN

# FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA PUTRI DI DESA KUOK TAHUN 2021



### TIM PENGUSUL

<b>Ketua</b>	<b>:</b>	<b>Afiah</b>	<b>NIDN. 1013128601</b>
<b>Anggota</b>	<b>:</b>	<b>- Syafriani</b>	<b>NIDN. 1010048704</b>
		<b>- Erlinawati</b>	<b>NIDN. 1002088804</b>
		<b>- Fani Fahira</b>	<b>NIM. 2015401021</b>

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri di Desa Kuok Tahun 2021
2. Unit/Lembaga Pengusul : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
3. Ketua Tim Pengusul
- a. Nama lengkap : Afiah, SST, M.KM
  - b. NIDN : 1013128601
  - c. Program studi : D III Kebidanan
  - d. Perguruan Tinggi : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
  - e. Bidang keahlian : Kebidanan
  - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/surel : afiah.vi@gmail.com
4. Anggota Tim Pengusul
- a. Jumlah Anggota : 3 orang
  - b. Nama Anggota Dosen/bidang : Syafriani, M.Kes/Kesehatan Masyarakat & Erlinawati, SST, M.Keb/Kebidanan
  - c. keahlian : Fani Fahira/Kebidanan
  - d. Nama Anggota Mahasiswa/bidang : Publikasi pada
  - e. keahlian : Jurnal Terakreditasi
5. Luaran yang dihasilkan : 6 Bulan
6. Jangka waktu pelaksanaan : Rp 3.000.000
7. Biaya total

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



**(Dewi Anggriani Harahap, M.Keb)**  
NIP-TT 096.542.089

Bangkinang, Juli 2021  
Ketua Peneliti

**(Afiah, SST, M.KM)**  
NIP-TT 096.542.187

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Palawan Tuanku Tambusai



**(Ns. Apriza, S.Kep, M.Kep)**  
NIP-TT 096.542.024

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

Judul Penelitian : **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA PUTRI DI DESA KUOK TAHUN 2021**

1. Tim Peneliti :

Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
Afiah, SST, M.KM	Dosen	Kebidanan	D III Kebidanan
Syafriani, M.Kes	Dosen	Kesehatan Masyarakat	S1 Kesehatan Masyarakat
Erlinawati, SST, M.Keb	Dosen	Kebidanan	D III Kebidanan

2. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):
3. Masa Pelaksanaan  
Mulai : bulan Maret 2021  
Berakhir : bulan Juli 2021
5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) di Desa Kuok
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya)
8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan  
- berubahnya pengetahuan siswa akan dampak seks pranikah
9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)  
- jurnal doppler (nasional terakreditasi)

## BIODATA PENELITI

Nama : Afiah,SST.M.K.M  
Jabatan : Ketua Peneliti  
TTL : Bangkinang, 13 Desember 1986  
Alamat Rumah : Jl. Mahmud Marzuki Desa Kumantan Bangkinang  
Kampar - Riau  
Hp : 0821 7457 8833  
Alamat PT : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-  
Riau  
Email : [afiah.vi@gmail.com](mailto:afiah.vi@gmail.com)

## RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
2009	Sarjana	Poltekes Bhakti Pertiwi Husada Cirebon	D4 Kebidanan
2016	Magister	STIKes Hang Tuah Pekanbaru	Kesehatan Masyarakat

## PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2013	Using Information Gap To Improve The Speaking Skill At Second Semester Of Nutrt	anggota	RISTEKDIKTI
2014	Hubungan Pelatihan Asuhan Persalinan Normal Bidan Dengan Ketepatan Rujukan Pada Rsud Arifin Ahmad	anggota	Mandiri
2018	Hubungan Antara Berat Bayi Lahir Rendah Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD Bangkinang Tahun 2017	ketua	Mandiri
2019	Hubungan umur, paritas dan penggunaan alat kontrasepsi Pil dengan kejadian kanker serviks	ketua	Mandiri

	di RSUD Arifin Achmad Tahun 2018		
2019	Hubungan pengetahuan dan social budaya terhadap motivasi ibu mengikuti imunisasi measles rubella di desa tarai bangun wilayah kerja puskesmas Tambang	ketua	Mandiri

**KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat
2019	Penyuluhan Kesehatan Pentingnya Makanan Sehat Saat Sarapan Di Sdn 011 Langgini	Langgini- bangkinang
2017	Sunatan Massal	Kuok
2016	Pengobatan gratis dan sunatan massal	Air tiris

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat *Allah Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri di Desa Kuok Tahun 2021”**.

Laporan penelitian ini diajukan guna memenuhi salah satu tri darma perguruan tinggi di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Dalam penyelesaian laporan penelitian ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. DR. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M. Keb Selaku Dekan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
3. Kepala Desa Kuok yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian
4. Kepala Puskesmas Kuok yang telah banyak memberikan informasi terkait kesehatan remaja desa kuok.

Peneliti menyadari bahwa Laporan penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari segi penampilan dan penulisan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa

mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan penelitian ini.

Bangkinang, Juli 2021

Peneliti

**AFLAH**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat penelitian .....	6
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pernikahan Dini Pada Remaja Putri .....	7
1. Konsep Remaja .....	7
a. Pengertian Remaja.....	7
b. Batasan Usia Remaja.....	7
c. Perubahan Fisik Dan Psikososial Pada Remaja Putri .....	8
d. Masalah Yang Berhubungan Dengan Kespro.....	9
2. Konsep Pernikahan .....	10
a. Definisi Pernikahan.....	10
b. Tujuan Pernikahan .....	11
c. Batasan Usia Pernikahan.....	12



3. Pernikahan Usia Dini.....	12
a. Definisi Pernikahan Usia Dini .....	12
b. Risiko Sosial Pernikahan Usia Dini.....	13
c. Risiko Kejiwaan Pernikahan Usia Dini .....	13
d. Risiko Kesehatan Pernikahan Usia Dini .....	14
e. Upaya Penanggulangan Risiko Pernikahan Usia Dini.....	16
f. Pendewasaan Usia Pernikahan .....	19
B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini..	20
1. Pengetahuan.....	20
2. Lingkungan Remaja.....	21
3. Pendidikan Remaja .....	22
4. Pendapatan Keluarga .....	23
5. Pendidikan Orang Tua .....	24
6. Pekerjaan Orang Tua .....	25
C. Kerangka Teori.....	25
D. Kerangka Konsep.....	26
E. Hipotesis Penelitian .....	26
F. Penelitian Terkait.....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian dan Waktu .....	32
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Etika Penelitian .....	35
E. Alat Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Validitas dan Realiabilitas.....	36

G. Prosedur Pengumpulan Data .....	38
H. Definisi Operasional .....	38
I. Analisis Data.....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Analisis Univariat .....	41
B. Analisis Bivariat.....	43

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri .....	46
B. Hubungan Faktor Lingkungan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri .....	47
C. Hubungan Faktor Pendidikan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri .....	50
D. Hubungan Faktor Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri .....	51
E. Hubungan Faktor Pendidikan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri .....	52
F. Hubungan Faktor Pekerjaan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri .....	54

#### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	57

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Kasus Pernikahan Usia Dini Kabupaten Kampar 2013 ....	3
Tabel 1.2 Jumlah Kasus Pernikahan Usia Dini Kecamatan Kuok 2013 .....	3
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	38
Tabel 4.1 Karakteristik Responden .....	41
Tabel 4.2 Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021 .....	43
Tabel 4.3 Hubungan Lingkungan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021 .....	43
Tabel 4.4 Hubungan Pendidikan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021 .....	44
Tabel 4.5 Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.....	44
Tabel 4.6 Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.....	45
Tabel 4.7 Hubungan Pekerjaan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.....	45

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI RIAU**

**Laporan Penelitian, Agustus 2021  
AFIAH, SYAFRIANI, ERLINAWATI, FANI FAHIRA**

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
PERNIKAHAN USIA DINI PADA REMAJA PUTRI DI DESA KUOK  
TAHUN 2021**

**XII + 57 Halaman + 10 Tabel + 4 Skema + 14 Lampiran**

**ABSTRAK**

Kasus pernikahan usia dini yang tertinggi di Kabupaten Kampar berada di kecamatan kuok yaitu berjumlah 128 kasus menikah dini dari 234 pernikahan atau sekitar 54,70%. Pernikahan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, lingkungan remaja, pendidikan remaja, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan pengetahuan, lingkungan remaja, pendidikan remaja, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Kuok Tahun 2021. Desain penelitian ini adalah analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 – 22 Juni 2021 di Desa Kuok dengan jumlah sampel sebanyak 77 pernikahan. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil analisis bivariat berdasarkan uji *Chi Square* didapatkan hasil *p value* pengetahuan dengan nilai  $0,039 < 0,05$ , lingkungan remaja dengan nilai  $0,036 < 0,05$ , pendidikan remaja dengan nilai  $0,000 < 0,05$ , pendapatan keluarga dengan nilai  $0,841 > 0,05$ , pendidikan orang tua dengan nilai  $0,010 < 0,05$  dan pekerjaan orang tua dengan nilai  $0,231 > 0,05$ . Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi tentang waktu yang tepat untuk menikah dan bahaya pernikahan dini.

Daftar Pustaka : 32 ( 2012 – 2019 )

Kata Kunci : Pengetahuan, Lingkungan Remaja, Pendidikan Remaja,  
Pendapatan Keluarga, Pendidikan Orang Tua, Pekerjaan Orang  
Tua, Kejadian Pernikahan Usia Dini

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang masih muda yang dapat merugikan, salah satunya disebabkan adanya pengaruh dari luar, pergaulan remaja masa kini yang terlalu bebas dan perilaku kehidupan reproduksi yang kurang sehat. Selain itu juga pertumbuhan mental anak-anak masa kini termasuk pengetahuan mereka tentang seks jauh lebih cepat dari orang tua dulu (Setiawan, 2014).

Usia pernikahan yang diatur dalam Undang-Undang Pernikahan No. 1 pasal 7 tahun 1974 menyebutkan bahwa perkawinan diizinkan bagi laki-laki usia 19 tahun dan wanita 16 tahun. Namun pemerintah mempunyai kebijakan tentang perilaku reproduksi manusia melalui BKKBN tahun 2017 bahwa batasan umur minimal menikah perempuan adalah 20 tahun sedangkan laki-laki berusia 25 tahun, sehingga perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan bila pria kurang dari 25 tahun dan perempuan kurang dari 21 tahun.

Hubungan seksual yang dilakukan pada usia di bawah 20 tahun beresiko menjadi kanker serviks serta penyakit menular seksual. Perkawinan usia muda menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan dan persalinan antara lain pada kehamilan dapat terjadi *preeklampsia*, resiko persalinan macet karena besar kepala anak tidak dapat menyesuaikan bentuk panggul

yang belum berkembang sempurna. Pada persalinan dapat terjadi robekan yang meluas dari vagina menembus ke kandung kemih dan meluas ke anus. Pada bayi dapat terjadi berat badan lahir rendah atau berat badan bayi lahir besar. Resiko pada ibu yaitu dapat meninggal (Burhani, 2018).

Data UNICEF pada tahun 2016 menunjukkan bahwa wanita yang menikah dibawah usia 18 tahun di Indonesia mencapai 34 %, dan Indonesia termasuk dalam lima besar negara-negara yang persentase pernikahan dini tertinggi di dunia. Berdasarkan usia pernikahan dan level pendidikan, data statistik di Indonesia menunjukkan pada tahun 2017 terdapat 20 % wanita yang menikah diusia sekitar 15-19 tahun dan 18 % wanita yang menikah dengan laki-laki dibawah usia 20 tahun (Suprayanto, 2019).

Menurut BKKBN di Indonesia tahun 2017 menunjukkan tingginya pernikahan di bawah usia 16 tahun yaitu mencapai 25 % dari jumlah pernikahan yang ada. Hasil penelitian PKPA (Pusat Kajian dan Perlindungan Anak) pada 218 responden yang telah dan akan menikah di tahun 2017 menemukan bahwa angka pernikahan dini pada perempuan antara usia 13-18 tahun di Provinsi Riau adalah 9,4% (Supeno, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kabupaten Kampar Tahun 2020, terdapat 20 kecamatan di Kabupaten Kampar. Disetiap kecamatan masih banyak juga yang melakukan pernikahan usia dini. Kasus pernikahan disini dibagi menjadi dua, yaitu menikah dan menikah dini. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 1.1 Jumlah Kasus Pernikahan Usia Dini Kabupaten Kampar Tahun 2020**

No	Kecamatan	Menikah	Menikah Dini	Persentase(%)
1.	Bangkinang	283	27	9,54%
2.	Kampar	444	51	11,48%
3.	Tambang	869	172	19,79%
4.	XIII Koto Kampar	357	96	26,89%
<b>5.</b>	<b>Kuok</b>	<b>234</b>	<b>128</b>	<b>54,70%</b>
6.	Siak Hulu	472	105	22,24%
7.	Kampar Kiri	216	80	37,03%
8.	Kampar Kiri Hilir	90	25	27,77%
9.	Kampar Kiri Hulu	83	20	24,09%
10.	Tapung	644	21	3,26%
11.	Tapung Hilir	376	125	33,24%
12.	Tapung Hulu	328	100	30,48%
13.	Bangkinang Seberang	263	66	25,09%
14.	Salo	191	35	18,32%
15.	Kampar Utara	192	30	15,62%
16.	Rumbio Jaya	170	47	27,64%
17.	Kampar Timur	228	40	17,54%
18.	Kampar Kiri Tengah	248	50	20,16%
19.	Gunung Sahilan	150	37	24,66%
20.	Perhentian Raja	278	45	16,18%
Jumlah				

*Sumber : Kementerian Agama Kab. Kampar 2020*

Dari tabel 1.1 dapat diketahui, bahwa kasus pernikahan usia dini yang tertinggi di Kabupaten Kampar berada di kecamatan kuok yaitu berjumlah 128 kasus menikah dini dari 234 pernikahan atau sekitar 54,70%. Kecamatan Kuok terdiri dari sembilan desa / kelurahan yaitu Kuok, Merangin, Pulau Terap, Lereng, Empat Balai, Pulau Jambu, Silam, Batu Langka Kecil, dan Bukit Melintang.

**Tabel 1.2 Jumlah Kasus Pernikahan Usia Dini Kecamatan Kuok Tahun 2020**

No	Desa / Kelurahan	Menikah	Menikah Dini	Persentase (%)
<b>1.</b>	<b>Kuok</b>	<b>94</b>	<b>53</b>	<b>56,3%</b>
2.	Merangin	19	15	78,9%
3.	Pulau Terap	6	4	66,6%
4.	Lereng	15	8	53,3%
5.	Empat Balai	23	16	69,5%
6.	Pulau Jambu	19	13	68,4%
7.	Silam	20	15	75%
8.	Batu Langka Kecil	33	22	66,6%
9.	Bukit Melintang	5	3	60%
Jumlah		234	149	

Dari tabel 1.2 dapat diketahui, bahwa yang pertama di desa Kuok terdapat 94 jumlah pernikahan dan diperoleh 53 pernikahan usia dini (56,3%), yang kedua di desa Empat Balai terdapat 23 jumlah pernikahan dan diperoleh 16 pernikahan usia dini (69,5%), dan yang ketiga terdapat 19 pernikahan dan diperoleh 15 pernikahan usia dini (78,9%) di desa Merangin

Usia remaja menimbulkan berbagai persoalan dari berbagai sisi atau faktor – faktor yang mempengaruhinya seperti masa remaja yang selalu ingin coba-coba, pendidikan remaja yang rendah, pengetahuan yang minim, pekerjaan semakin sulit didapat yang berpengaruh pada pendapatan ekonomi keluarga. Terlebih jika mereka menikah di usia muda karena keterlanjutan berhubungan seksual yang menyebabkan suatu kehamilan yang berawal dari lingkungan remaja tersebut (Manuaba, 2016). Perkawinan di usia muda bisa juga terjadi karena adanya faktor keluarga misalnya sosial ekonomi keluarga yang rendah, rendahnya tingkat pendidikan keluarga, serta ketidakmampuan keluarga dalam menghadapi permasalahan remaja (Azwar, 2014). Pernikahan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, lingkungan remaja, pendidikan remaja, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua.



Tingginya angka pernikahan usia dini, menunjukkan bahwa pemberdayaan dalam hukum perkawinan masih rendah. Apapun alasannya, masa muda adalah masa yang sangat indah untuk dilewatkan, dengan hal-hal yang positif. Masa muda adalah waktu untuk membangun emosi, kecerdasan dan fisik. Ketiganya merupakan syarat dalam menjalani kehidupan yang lebih layak pada masa depan (Burhani, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri di Desa Kuok Tahun 2021”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah “Faktor – faktor apa yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok.
- b. Untuk mengetahui hubungan lingkungan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok.

- c. Untuk mengetahui hubungan pendidikan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok.
- d. Untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok.
- e. Untuk mengetahui hubungan pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok.
- f. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Aspek Teoritis (keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori dan menambah hasil informasi yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia dini.

##### 2. Aspek Praktis (gunalaksana)

- a. Dapat digunakan bagi remaja khususnya remaja putri, agar tidak melakukan pernikahan yang terlalu dini dan dapat bermanfaat bagi remaja untuk menambah informasi tentang pernikahan dini.
- b. Untuk mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.
- c. Untuk dapat dimanfaatkan bagi pihak – pihak yang membutuhkan pokok bahasan yang dikaji dengan disertai pertanggung jawaban ilmiah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Pernikahan Dini Pada Remaja Putri**

##### **1. Konsep Remaja**

###### **a. Pengertian Remaja**

Remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh (*growth spurt*), timbul ciri-ciri seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologi serta kognitif. Fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas (Rohan dkk, 2013).

###### **b. Batasan Usia Remaja**

Perkembangan dalam segi rohani atau kejiwaan juga melewati tahapan-tahapan yang dalam hal ini dimungkinkan dengan adanya kontak terhadap lingkungan atau sekitarnya. Masa remaja dibedakan menjadi 3 yaitu masa remaja awal (10-13 tahun), masa remaja menengah (14-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-19 tahun) (Rohan dkk, 2013).

Remaja adalah penduduk usia 10-19 tahun (WHO), pemuda adalah penduduk usia 15-24 tahun (UNFPA), orang muda adalah penduduk usia 10-24 tahun (UNFPA dan WHO), generasi muda adalah penduduk dengan usia 12-24 tahun (World Bank), remaja dalam sasaran program kesehatan reproduksi remaja yang ditetapkan oleh BKKBN adalah penduduk yang berusia 10-24 tahun (BKKBN, 2018).

### **c. Perubahan Fisik Dan Psikologis Pada Remaja Putri**

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak kedewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi fisik. Bahkan perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan - perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan – perubahan fisik itu (Sarwono, 2016).

Secara lengkap, urutan perubahan – perubahan fisik tersebut sebagai berikut : Pada perempuan yaitu pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang), pertumbuhan payudara, tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi keriting, haid, dan tumbuh bulu-bulu ketiak (Sarwono, 2016).

Sedangkan perkembangan psikologi remaja dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu : pembentukan konsep diri, perkembangan inteligensi, perkembangan peran sosial, dan perkembangan moral dan religi (Sarwono, 2016).

#### **d. Masalah Yang Berhubungan Dengan Kesehatan Reproduksi**

Faktor-faktor yang berpengaruh buruk terhadap kesehatan remaja, termasuk kesehatan reproduksi remaja adalah :

- 1) Masalah gizi
  - a) Anemia dan kurang gizi kronis.
  - b) Pertumbuhan yang terhambat pada remaja putri.
- 2) Masalah pendidikan
  - a) Buta huruf.
  - b) Pendidikan rendah.
- 3) Masalah lingkungan dan pekerjaan
  - a) Lingkungan dan suasana yang kurang memperhatikan kesehatan remaja dan bekerja yang akan mengganggu kesehatan remaja.
  - b) Lingkungan sosial yang kurang sehat dapat menghambat bahkan merusak kesehatan fisik, mental dan emosional remaja.

- 4) Masalah seks dan seksualitas
  - a) Pengetahuan yang tidak lengkap dan tidak tahu tentang masalah seksualitas, misalnya mitos yang tidak benar.
  - b) Kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas.
  - c) Penyalahgunaan dan ketergantungan NAPZA yang mengarah pada penularan HIV/AIDS.
  - d) Penyalahgunaan seksual.
  - e) Kehamilan remaja.
  - f) Kehamilan pra nikah atau di luar ikatan pernikahan.
- 5) Masalah kesehatan reproduksi remaja
  - a) Ketidakmatangan secara fisik dan mental.
  - b) Resiko komplikasi dan kematian ibu dan janin lebih besar.
  - c) Kehilangan kesempatan untuk pengembangan diri.
  - d) Resiko bertambah untuk melakukan aborsi yang tidak aman  
(Rohan dkk, 2013).

## **2. Konsep Pernikahan**

### **a. Definisi Pernikahan**

Pernikahan adalah terjemahan yang diambil dari bahasa Arab yaitu *nakaha* dan *zawaja*. Kedua kata inilah yang menjadi istilah pokok yang digunakan al-Qur'an untuk menunjuk perkawinan (perkawinan). Istilah atau kata *nakawa* berarti 'berhimpun' dan istilah *zawaja* berarti 'pasangan'. Dengan demikian, dari sisi bahasa perkawinan berarti

berkumpulnya dua insan yang semula terpisah dan berdiri sendiri menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermitra. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pernikahan adalah ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama, hidup sebagai suami istri tanpa pelanggaran terhadap agama.

Pernikahan merupakan ikatan yang terbentuk antara pria dan wanita yang didalamnya terdapat unsur keintiman, pertemuan, persahabatan, kasih sayang, pemenuhan hasrat seksual dan menjadi lebih matang. Pernikahan merupakan awal dari terbentuknya keluarga dengan penyatuan dua individu yang berlainan jenis serta lahirnya anak-anak (Nastiti, 2016).

#### **b. Tujuan Pernikahan**

Menurut UU Nomor 1 Tahun 1974, tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga menurut keputusan hukum agama dan negara, untuk memperoleh dan meneruskan keturunan, pada prinsipnya menghendaki agar perkawinan bersifat kekal dan tidak berakhir dengan perceraian, dan untuk memenuhi kebutuhan aktifitas seksual.

Salah satu tujuan pernikahan adalah untuk mendapatkan keturunan. Keturunan diperoleh dari kehamilan dalam masa reproduksi yang sehat yaitu umur istri antara 20-30 tahun usia tersebut merupakan usia terbaik karena organ-organ reproduksi dalam tubuh perempuan telah tumbuh sempurna (Nastiti, 2016).

### **c. Batasan Usia Pernikahan**

Ditinjau dari segi kesehatan reproduksi, usia dibawah 20 tahun bagi wanita berarti yang bersangkutan belum berada dalam usia reproduksi yang sehat, sehingga hal ini dapat menyebabkan berbagai resiko sehubungan dengan belum matangnya secara fisik dan psikis. Pernikahan yang baik itu adalah ketika mempelai wanita telah berusia minimal 20 tahun dan mempelai pria 25 tahun. Pada usia ini wanita sudah dianggap matang secara fisik dan bisa menjalankan perannya di dalam kehidupan rumah tangga (BKKBN, 2018).

## **3. Pernikahan Usia Dini**

### **a. Definisi Pernikahan Usia Dini**

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilakukan diawal batas minimal usia pernikahan yaitu 20 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki. Atau pernikahan yang dilakukan segera setelah batas minimal syarat dan rukun serta hal-hal lain yang memperkenankan seseorang untuk menikah (BKKBN, 2018).

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia yang masih muda yang dapat merugikan, salah satunya disebabkan adanya pengaruh dari luar, pergaulan remaja masa kini yang terlalu bebas dan perilaku kehidupan reproduksi yang kurang sehat. Selain itu juga pertumbuhan mental anak-anak masa kini termasuk pengetahuan mereka tentang seks jauh lebih cepat dari orang tua dulu (Setiawan, 2018).



### **b. Resiko Sosial Pernikahan Usia Dini**

Pernikahan dini secara sosial akan menjadi bahan pembicaraan teman-teman remaja masyarakat. Kesempatan untuk bergaul dengan teman sesama remaja, sehingga remaja kurang dapat membicarakan masalah-masalah yang dihadapinya. Pernikahan dini dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu sebagai bekal untuk hidup dimasa depan. Pernikahan dini memberikan pengaruh bagi kesejahteraan keluarga dan dalam masyarakat secara keseluruhan. Wanita yang kurang berpendidikan dan tidak siap menjalankan perannya sebagai ibu akan kurang mampu untuk mendidik anaknya, sehingga anaknya akan bertumbuh dan berkembang secara kurang baik, yang dapat merugikan masa depan anak tersebut (Sibagariang, 2017).

### **c. Resiko Kejiwaan Pernikahan Usia Dini**

Pernikahan pada umumnya merupakan suatu masa peralihan dalam kehidupan seseorang dan oleh karenanya mengandung stres. Untuk itu menghadapi perkawinan diperlukan kesiapan mental dari suami maupun istri, yaitu bahwa dia mulai beralih dari masa hidup sendiri ke masa hidup bersama dan berkeluarga. Kesiapan dan kematangan mental ini biasanya belum dicapai pada umur dibawah 20 tahun. Apabila wanita pada masa pernikahan usia muda menjadi hamil dan secara mental belum siap, maka janin yang dikandungnya akan menjadi anak yang tidak dikehendaki ini berakibat jauh terhadap perkembangan jiwa

anak sejak dalam kandungan. Bila anak lahir, ibu biasanya kurang memberi perhatian dan kasih sayang malahan anak dianggap sebagai beban. Sebagai akibat kurang matangnya kejiwaan dan emosional remaja, maka pernikahan dini akan menimbulkan perasaan gelisah, kadang-kadang mudah timbul rasa curiga dan pertengkaran suami istri sering terjadi ketika masa bulan madu sudah berakhir. Tidak jarang pasangan ini mengalami ketidak harmonisan dalam kehidupan keluarga, sehingga pernikahan tidak bahagia, bahkan dapat berakhir dengan perceraian (Sibagariang, 2017).

#### **d. Resiko Kesehatan Pernikahan Usia Dini**

Resiko kesehatan terutama terjadi pada pasangan wanita pada saat mengalami kehamilan dan persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan seorang remaja. Sebenarnya dia belum siap mental untuk hamil, namun karena keadaan ia terpaksa menerima kehamilan yang beresiko. Penyulit pada kehamilan remaja, lebih tinggi dibandingkan kurun waktu reproduksi antara 20 sampai 30 tahun. Keadaan ini disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin (Sibagariang, 2017).

Kehamilan di usia muda memiliki resiko yang tinggi, tidak hanya merusak masa depan remaja yang bersangkutan, tetapi juga sangat berbahaya untuk kesehatannya dikarenakan perempuan yang belum dewasa, memiliki organ reproduksi yang belum kuat untuk

berhubungan intim dan melahirkan, sehingga gadis dibawah umur memiliki risiko 4 kali lipat mengalami luka serius dan meninggal akibat melahirkan (Rohan dkk, 2015).

Berikut beberapa risiko kesehatan reproduksi, kehamilan dan persalinan yang dapat dialami remaja yang menikah pada usia kurang dari 20 tahun antara lain :

- 1) Kurang darah (anemia) ada masa kehamilan dengan akibat yang buruk bagi janin yang dikandungnya seperti pertumbuhan janin terhambat, kelahiran prematur, dan lain-lain.
- 2) Kurang gizi pada masa kehamilan yang dapat mengakibatkan perkembangan biologis dan kecerdasan janin terhambat serta bayi lahir dengan berat badan rendah.
- 3) Penyulit pada saat melahirkan seperti perdarahan dan persalinan lama.
- 4) Preeklamsi dan eklamsi yang dapat membawa kematian bagi ibu dan bayinya.
- 5) Ketidakseimbangan besar bayi dan besar panggul. Hal ini akan menyebabkan macetnya persalinan, bila tidak diakhiri dengan operasi caesar maka keadaan ini akan menyebabkan kematian ibu maupun janin.
- 6) Pasangan yang kurang siap menerima kehamilan cenderung untuk mencoba melakukan pengguguran kandungan (aborsi) yang akan mengakibatkan kematian bagi wanita.

7) Pada wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun mempunyai risiko kira-kira dua kali lipat untuk mendapatkan kanker serviks di bandingkan dengan wanita yang menikah pada umur yang lebih dewasa (Sibagariang, 2017).

#### **e. Upaya Penanggulangan Resiko Pernikahan Usia Dini**

##### **1) Pencegahan Pernikahan Usia Dini**

Pemerintah harus berkomitmen serius dalam menegakkan hukum yang berlaku terkait pernikahan dibawah umur sehingga pihak-pihak yang ingin melakukan pernikahan dengan anak yang dibawah umur berpikir dua kali terlebih dahulu melakukannya. Selain itu pemerintah harus semakin giat mensosialisasikan undang-undang terkait pernikahan anak dibawah umur beserta sanksi-sanksi bila melakukan pelanggaran dan menjelaskan resiko-resiko terburuk yang bisa terjadi akibat pernikahan anak dibawah umur kepada masyarakat tahu dan sadar bahwa pernikahan anak dibawah umur adalah sesuatu yang salah dan harus dihindari (Puspitasari, 2016).

Upaya pencegahan pernikahan anak dibawah umur dirasa akan semakin maksimal bila anggota masyarakat turut serta berperan aktif dalam pencegahan pernikahan anak dibawah umur yang ada sekitar mereka. Strategi antara pemerintah dan masyarakat merupakan jurus terampuh sementara ini untuk mencegah terjadinya pernikahan anak dibawah umur sehingga kedepannya diharapkan tidak akan ada lagi anak yang menjadi korban akibat pernikahan tersebut dan anak-anak

Indonesia bisa lebih optimis dalam menatap masa depannya kelak (Alfiyah, 2012).

Hal yang harus dilakukan menurut Lenteraim (2013), dalam pencegahan pernikahan usia dini yaitu :

- a) Undang-undang perkawinan.
- b) Bimbingan kepada remaja dan menjelaskan tentang *seks education*.
- c) Memberikan penyuluhan kepada orang tua dan masyarakat.
- d) Bekerja sama dengan tokoh agama dan masyarakat.
- e) Model desa percontohan pendewasaan usia perkawinan.

Sedangkan menurut Ahmad (2013) ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk mencegah pernikahan usia dini yaitu :

- a) Penyuluhan hukum

Penyuluhan hukum utamanya ditujukan kepada orang tua dan anak-anak. Dan kepada anak-anak bentuknya bukan seperti seminar yang membosankan, tetapi melalui permainan yang lebih kreatif dan komunikatif, sehingga pesan dari penyuluhan hukum ini bisa sampai.

Dalam penyuluhan hukum, juga menggabungkan dengan aspek-aspek kesehatan dan psikologis jika terjadi pernikahan dini. Dengan penyuluhan maka akan tumbuh kesadaran masyarakat untuk menikah di usia matang.

## b) Pemanfaatan lembaga-lembaga kemasyarakatan

Berkembangnya lembaga kemasyarakatan sebagai kader dan corong pembangunan, tentu bisa juga turut mengembangkan kesadaran hukum khususnya kesadaran masyarakat untuk menikah di usia matang. Lembaga-lembaga yang selama ini telah berhasil mengiatkan masyarakat dalam berbagai sektor, juga bisa kita minta peran sertanya untuk membangun kesadaran akan pentingnya menikah di usia matang.

Model peran serta lembaga kemasyarakatan tentu harus disiapkan secara matang, lagi-lagi bukan semacam pelajaran dikelas, yang kurang bisa berdampak. Tetapi mungkin berbentuk “simulasi” sehingga memudahkan masyarakat memahami dari program tersebut.

## 2) Penanganan Pernikahan Usia Dini

Bagi remaja yang telah menikah di usia muda sebaiknya mendapatkan bimbingan konseling tentang KB dari tenaga kesehatan untuk menunda kehamilan dan persalinan yang beresiko, sehingga mereka bisa mempersiapkan kehamilan pada usia yang matang untuk menghindari berbagai resiko seperti kehamilan tidak diinginkan dan gangguan kesehatan reproduksi dan lain-lain. Remaja yang melakukan pernikahan usia muda akan mengalami kehamilan remaja yang merupakan kehamilan beresiko, karena itu remaja yang hamil harus intensif memeriksakan kehamilannya. Hal ini diharapkan

kelainan dan penyulit yang akan terjadi segera dapat diobati dan persalinan dapat dilalui dengan selamat (Sibagariang, 2017).

#### **f. Pendewasaan Usia Pernikahan**

Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga mencapai usia minimal pada saat perkawinan yaitu 20 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. PUP bukan sekedar menunda sampai usia tertentu saja tetapi mengusahakan agar kehamilan pertamapun terjadi pada usia yang cukup dewasa. Oleh karena itu harus diusahakan apabila seseorang gagal mendewasakan usia perkawinannya, maka penundaan kelahiran anak pertama harus dilakukan. Dalam istilah KIE disebut sebagai anjuran untuk mengubah bulan madu menjadi tahun madu (BKKBN, 2018).

Pendewasaan usia perkawinan merupakan bagian dari program Keluarga Berencana Nasional. Program PUP memberikan dampak pada peningkatan umur kawin pertama yang pada gilirannya akan menurunkan *Total Fertility Rate (TFR)* (BKKBN, 2018).

Tujuan program pendewasaan usia perkawinan adalah memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar di dalam merencanakan keluarga, dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran. Tujuan PUP seperti ini berimplikasi pada perlunya peningkatan usia kawin

yang lebih dewasa. Program PUP pada program KB bertujuan meningkatkan usia kawin perempuan pada umur 21 tahun (BKKBN, 2018).

## **B. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini**

### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2015).

Masalah remaja saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Masih banyak remaja yang tidak mengetahui dan tidak mendapatkan informasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya pengetahuan remaja tentang masalah kesehatan reproduksi sehingga kurangnya informasi tersebut menyebabkan mereka tidak menunda untuk melakukan perkawinan (BKKBN, 2018). Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi tentang kesehatan reproduksi terutama risiko pernikahan usia dini, maka mereka akan bisa mengambil keputusan yang baik tentang kesiapan untuk menikah. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang risiko pernikahan usia dini, maka akan



menganggap bahwa pernikahan usia dini tidak berbahaya sehingga melakukan pernikahan dini.

## **2. Lingkungan Remaja**

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya akan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Dalam memperoleh informasi tentang pernikahan usia dini dan dampaknya didapatkan dari lingkungan keluarga atau kerabat karena keluarga merupakan pendidikan yang pertama kali dimiliki seorang anak, sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang (BKKBN, 2018).

### **a. Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga memiliki peran yang lebih besar dalam pernikahan anak, baik pernikahan yang dilaksanakan pada usia dini maupun penundaan terhadap usia pernikahan anak. Orang tua yang memiliki keterbatasan pemahaman khususnya tentang kesehatan reproduksi dan hak anak, kecendrungan menikahkan anaknya pada usia remaja. Begitupula pada keluarga yang tidak memiliki hubungan keharmonisan yang tidak baik dalam keluarga akan berdampak pada perilaku seks bebas anak dan dapat berujung pada pernikahan usia dini. Disamping itu kemampuan orang tua yang rendah dalam menghadapi masalah remaja, akan berkaitan dengan tingkat komunikasi antara orang tua dan anak dimana remaja membutuhkan orang tua pada saat sedih, takut dan sakit hati. Kurangnya komunikasi aktif antara orang tua dan remaja yang sedang membutuhkan perhatian terhadap perkembangan

seksualitasnya akan lebih mengarah pada kepada perilaku seks bebas yang mengakibatkan pernikahan usia dini (Landung, 2019).

b. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sangat berperan besar dalam mempengaruhi perilaku dan kepribadian seseorang. Semakin luasnya penyebaran media informasi seputar seksual juga memberikan dampak negatif bagi remaja. Disamping itu remaja juga lebih percaya terhadap teman sebaya dibandingkan daripada keluarga sehingga mudah mendapatkan pengaruh buruk. Bagi remaja yang tidak bisa mengontrol diri atau memahami tentang kesehatan reproduksi remaja akan mudah mengambil tindakan yang salah seperti melakukan pernikahan di usia dini, bahkan masih banyak pernikahan usia dini terjadi akibat remaja hamil pada masa pacaran (Sibagariang, 2017).

### **3. Pendidikan Remaja**

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima

informasi. Tingkat pendidikan ini dapat digolongkan menjadi pendidikan tinggi yaitu ( $\geq$  SMA), dan pendidikan rendah ( $\leq$  SMP) (Notoatmodjo, 2015).

Semakin rendah tingkat pendidikan, maka semakin mendorong cepatnya perkawinan usia muda. Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan. Disamping itu pendidikan orang tua juga berpengaruh (Romauli, 2014).

#### **4. Pendapatan Keluarga**

Penghasilan adalah pendapatan yang didapat oleh seseorang dalam sebulan yang kemudian dibandingkan berdasarkan jumlah anggota keluarga seorang akan memanfaatkan pelayanan kesehatan berdasarkan jumlah penghasilan yang didapat olehnya (Badan Pusat Statistik, 2018).

Sebagai jalan keluar dari berbagai kesulitan persoalan ekonomi keluarga, orang tua menganggap jika anak gadisnya telah ada dan mengajak menikah setidaknya diharapkan anak tersebut akan mandiri tidak lagi bergantung pada orang tua, karena sudah ada suami yang menafkahi. Sekalipun usia anak perempuannya belum mencapai kematangan baik fisik maupun mental. Hal ini bisa saja semakin menyulitkan keadaan keluarga kecil anaknya, terlebih jika mereka mendapatkan jodoh yang ekonominya setara maka akan menimbulkan

kemiskinan baru. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya semakin rendah tingkat ekonomi keluarga, maka akan berpengaruh terhadap terjadinya pernikahan usia muda. Orang tua yang ekonominya rendah cenderung menyuruh anak perempuannya untuk segera menikah. Tingkat ekonomi yang memadai akan mendorong seseorang untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang sesuai untuk masa depan (Sibagariang, 2017).

Menurut (Sastrawati, 2015), pendapatan keluarga dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu : Tipe kelas atas yakni  $\geq$  Rp. 2.000.000 perbulan, tipe kelas menengah yakni Rp. 1.000.000 – 2.000.000 perbulan, dan tipe kelas bawah yakni  $\leq$  Rp. 1.000.000 perbulan.

## **5. Pendidikan Orang Tua**

Pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pandangan terhadap peran dan posisi anak dalam keluarga. Mereka sering beranggapan bahwa wanita hanya akan menjadi istri dan bekerja di dapur saja, dan jika menikah nanti akan ikut dengan suami. Hal ini akan mengakibatkan kesempatan untuk menempuh pendidikan bagi perempuan akan sangat kecil. Sehingga kecenderungan anak perempuan untuk menikah usia dini semakin besar (Muzaffak, 2013).

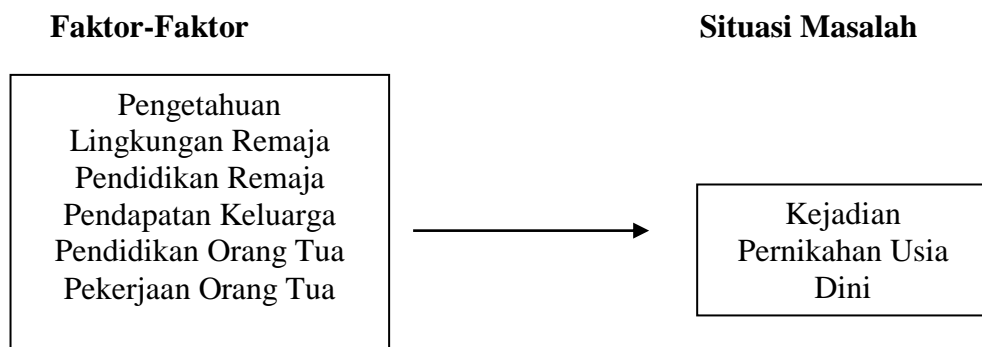
## 6. Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu (Nursalam, 2015).

Status pekerjaan orang tua erat kaitannya dengan kejadian pernikahan remaja di usia dini. Remaja yang memiliki bapak bekerja akan memiliki status ekonomi yang lebih baik dibandingkan bapak yang tidak bekerja. Status orang tua yang tidak bekerja akan menimbulkan ketidakmampuan orang tua untuk memberikan kelanjutan pendidikan sehingga mendorong terjadinya pernikahan usia dini (Rafidah, 2013).

### C. Kerangka Teori

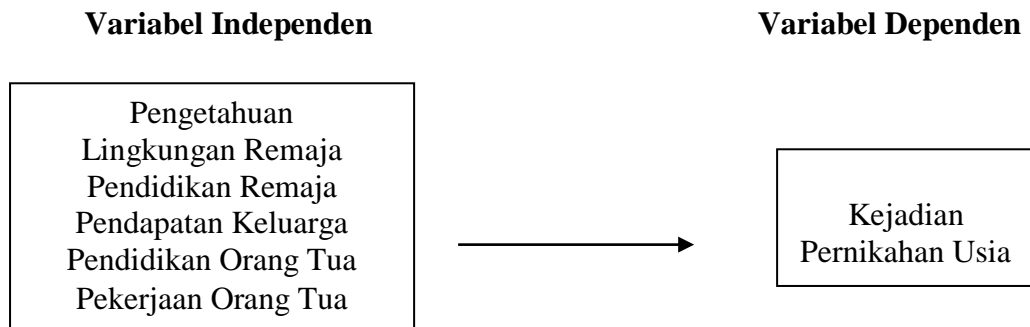
Kerangka teori pada penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut :



Skema 2.1 Kerangka Teori

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:



#### 2.2 Kerangka Konsep

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas maka hipotesa penelitiannya adalah :

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri
2. Ada hubungan lingkungan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri
3. Ada hubungan pendidikan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri
4. Ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri
5. Ada hubungan pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri
6. Ada hubungan pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri

## **F. Penelitian Terkait**

1. Cynthia Utami (2013) dengan judul “Hubungan Sosial Budaya dan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini di SMAN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sosial budaya dan sumber informasi dengan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan remaja putri di SMAN 1 Langgam tahun 2013, menggunakan metode *simple random sampling* yaitu sebanyak 122 remaja putri. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil analisa bivariat diketahui ada hubungan yang signifikan antara hubungan sosial budaya dengan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini. Sedangkan sumber informasi tidak terdapat hubungan dengan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini. Kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pernikahan dini. Tetapi lokasi dan waktu penelitiannya berbeda dan dengan sampel yang berbeda sementara untuk metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Perbedaannya juga terletak pada variabel independen yang diteliti, yaitu pada penelitian diatas variabel independen yang diteliti adalah faktor sosial budaya dan faktor sumber informasi. Sementara pada penelitian ini variabel independennya terdiri dari faktor pengetahuan, faktor lingkungan

remaja, faktor pendidikan remaja, faktor pendapatan keluarga, faktor pendidikan orang tua, dan faktor pekerjaan orang tua.

2. Ira Damayanti 2012 dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas XI di SMK Batik 2 Surakarta tahun 2012”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian diambil di SMK Batik 2 Surakarta tahun 2012. Jumlah responden sebanyak 60 siswi, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Alat pengumpulan data adalah kuestioner, sedangkan untuk analisa data dilakukan dengan komputersasi menggunakan program SPSS versi 16. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi sebanyak 16 responden (26,67%) berpengetahuan baik, 35 responden (58,33%) berpengetahuan cukup, serta 9 responden (15%) berpengetahuan kurang.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pernikahan dini yaitu dampak pernikahan dini remaja putri pada kesehatan reproduksi. Tetapi lokasi dan waktu penelitiannya berbeda dan dengan jumlah sampel dan jenis penelitian yang berbeda pula.



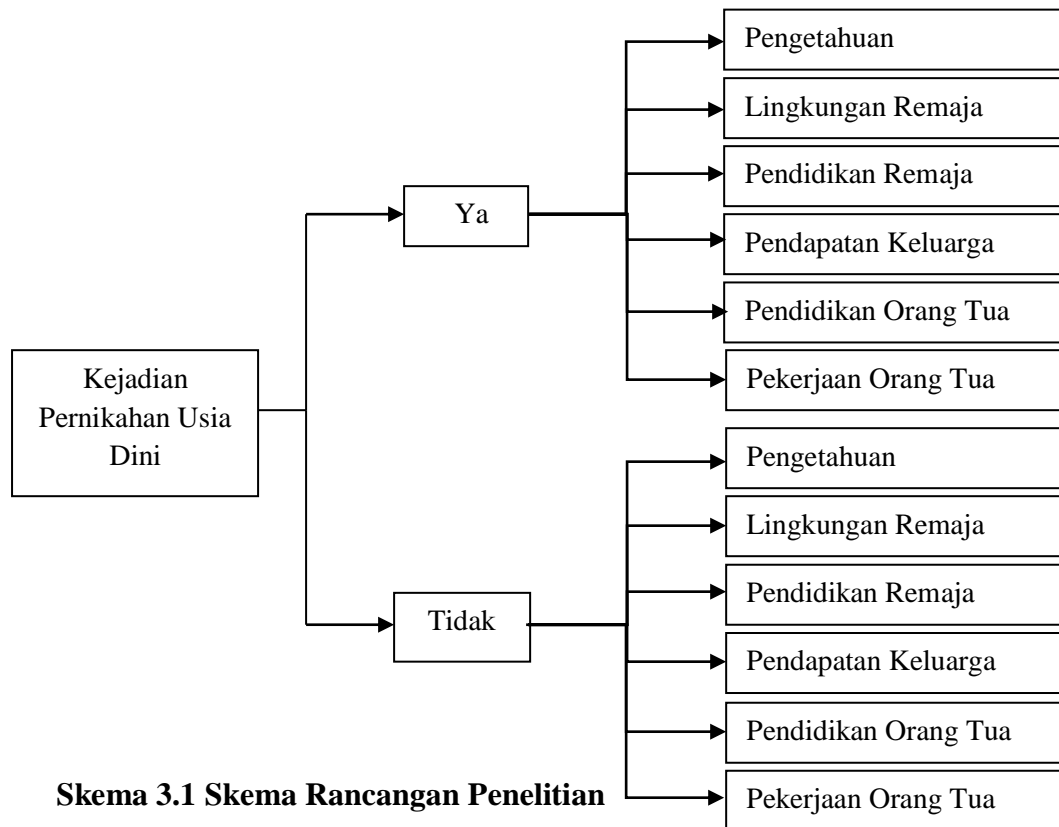
# BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

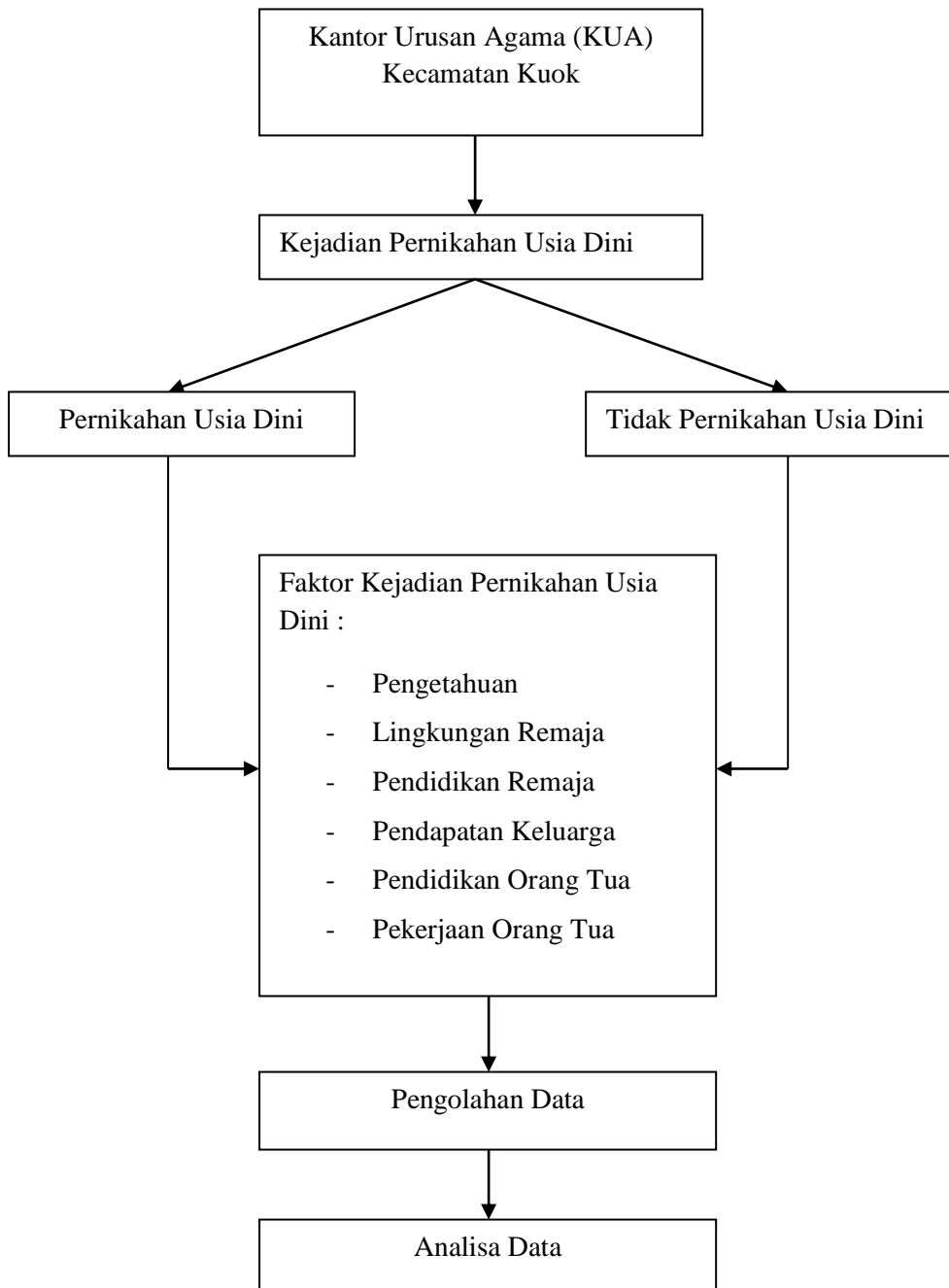
#### 1. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian di mana variabel-variabel yaitu variabel bebas (pengetahuan, lingkungan remaja, pendidikan remaja, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua) dan variabel terikat (kejadian pernikahan usia dini) yang termasuk faktor resiko dan efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).



**Skema 3.1 Skema Rancangan Penelitian**

## 2. Alur Penelitian



**Skema 3.2 Alur Penelitian**

### 3. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas (variabel independen) yaitu :

- 1) Pengetahuan
- 2) Lingkungan Remaja
- 3) Pendidikan Remaja
- 4) Pendapatan Keluarga
- 5) Pendidikan Orang Tua
- 6) Pekerjaan Orang Tua

b. Variabel terikat (variabel dependen) yaitu kejadian pernikahan usia dini.

### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Kuok.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 s/d 22 Juli 2021.

### **F. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang menikah di Desa Kuok tahun 2021 yaitu sebanyak 94 kasus.

## 2. Sampel

Sampel adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini (Notoatmodjo, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian wanita yang menikah di Desa Kuok tahun 2021 yaitu sebanyak 77 kasus.

### a. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, maksudnya setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018).

Peneliti menuliskan nama-nama dari semua populasi kedalam secarik kertas, kemudian kertas tersebut digulung satu per satu dimana didalam secarik kertas bertuliskan satu nama. Selanjutnya gulungan tadi dimasukkan kedalam botol kemudian dikocok. Dan diambil gulungan kertas tadi sampai berjumlah 77 buah yang mewakili dari semua populasi tersebut.

### b. Kriteria sampel :

- 1) Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel.
  - a) Wanita yang menikah di Desa Kuok tahun 2021.
  - b) Wanita yang menikah di Kuok tahun 2021 yang bersedia menjadi responden.

2) Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel.

- a) Wanita yang menikah di Kuok tahun 2021 yang tidak ditemui saat penelitian (pindah tempat tinggal ataupun sudah meninggal dunia sebelum dilakukannya penelitian ini).

c. Besar Sampel

Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan : N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Derajat kesalahan yang dapat diterima yaitu 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N(0,05^2)}$$

$$n = \frac{94}{1 + 94(0,05^2)}$$

$$n = \frac{94}{1 + 0,235}$$

$$n = \frac{94}{1,235} = 76,11 = 77$$

Jadi sampel pada penelitian ini yaitu wanita yang menikah di Desa Kuok yang berjumlah 77 orang.

## **G. Etika Penelitian**

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang sangat penting dipenelitian ini menyangkut penelitian kebidanan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah yang harus diperhatikan antara lain :

### **1. Lembaran persetujuan menjadi responden**

Lembaran persetujuan diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan serta dampak yang mengenai terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani persetujuan tersebut, jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

### **2. Tanpa nama (*Annonimity*)**

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar prngumpulan data, cukup dengan memberikan pengkodean pada masing-masing lembar riset.

### **3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)**

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh peneliti (Hidayat, 2016).

## H. Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini akan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner, dimana responden mengisi dari faktor-faktor yang meliputi pengetahuan, lingkungan remaja, pendidikan remaja, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua. Yang kemudian akan diberi tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap benar dengan jumlah pertanyaan yaitu sebanyak 30 pertanyaan. Jika responden menjawab dengan benar atas pertanyaan yang diajukan, maka diberi skor 1 (satu). Sedangkan jika menjawab salah diberi skor 0 (nol).

## I. Uji Validitas dan Realiabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Uji validitas yang akan peneliti gunakan adalah menggunakan rumus *korelasi person product moment*.

$$R_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

Keterangan : R : Koefisien

X : Skor pertanyaan

Y : Skor total

N : Jumlah kuesioner

xy : Skor pertanyaan dikali skor total

Peneliti juga akan melakukan uji validitas dengan bantuan SPSS.

Setelah diperoleh nilai  $r$ , kemudian hasilnya dikonstitusikan dengan nilai  $r$  tabel, jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka pertanyaan dinyatakan valid.

## 2. Realiabilitas

Realiabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2010).

Uji realiabilitas yang akan peneliti gunakan adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*.

$$r = \frac{n}{n-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right\}$$

Keterangan :  $r$  : Realiabilitas yang dicari

$\sum \sigma$  : Varians total

$N$  : Jumlah responden

Peneliti juga akan melakukan uji realiabilitas dengan bantuan SPSS.

Setelah diperoleh nilai  $r$ , kemudian hasilnya dikonstitusikan dengan nilai  $r$  tabel dengan taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ), jika  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka pertanyaan dinyatakan reliable.



## J. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dengan melalui prosedur sebagai berikut :

1. Mengajukan surat permohonan izin pada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan untuk mengadakan penelitian di Desa Kuok.
2. Peneliti akan memberikan informasi secara lisan dan tulisan tentang manfaat etika penelitian serta menjamin kerahasiaan responden.
3. Jika sampel bersedia menjadi responden, maka mereka menandatangani surat persetujuan menjadi responden yang diberikan peneliti.
4. Setelah responden menjawab semua pertanyaan, maka kuesioner dikumpulkan kembali untuk dianalisa dan dikelompokkan.

## K. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2011).

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No	Variabel Dependen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pernikahan Usia Dini	Usia remaja putri pada saat menikah yaitu $\leq$ 20 tahun di Desa Kuok.	Kuesioner	1. Ya : jika remaja putri menikah di usia $\leq$ 20 tahun 2. Tidak : jika remaja putri menikah di usia $\geq$ 20 tahun.	Nominal

No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
2	Pengetahuan	Pemahaman responden mengenai pernikahan usia dini secara umum yang diukur dengan 20 pertanyaan.	Kuesioner	1. Rendah : jika responden menjawab < 15 pertanyaan. 2. Tinggi : jika responden menjawab 15 - 20 pertanyaan.	Ordinal
3	Lingkungan Remaja	Segala sesuatu yang ada disekitar remaja putri yang dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini.	Kuesioner	1. Negatif : jika responden menjawab < 7 pertanyaan. 2. Positif : jika responden menjawab 7 – 10 pertanyaan.	Ordinal
4	Pendidikan Remaja	Tingkat pendidikan formal terakhir yang dicapai responden.	Kuesioner	1. Rendah : jika pendidikan terakhir responden Tidak Sekolah, SD, dan SMP. 2. Tinggi : jika pendidikan responden SMA dan PT.	Ordinal
5	Pendapatan Keluarga	Jumlah pendapatan keluarga dalam satu bulan.	Kuesioner	1. Rendah : jika penghasilan perbulan < Rp. 1.000.000. 2. Sedang : jika penghasilan perbulan 1.000.000 – 2.000.000 3. Tinggi : jika penghasilan perbulan > Rp. 2.000.000.	Ordinal
6	Pendidikan Orang Tua	Tingkat pendidikan formal terakhir yang dicapai orang tua responden.	Kuesioner	1. Rendah : jika pendidikan terakhir responden Tidak Sekolah, SD, dan SMP/wajib belajar 9 tahun 2. Tinggi : jika pendidikan responden SMA dan PT.	Ordinal
7	Pekerjaan Orang Tua	Aktifitas rutin yang dilakukan orang tua di luar rumah sebelum anak menikah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.	Kuesioner	1. Bekerja. 2. Tidak bekerja.	Nominal

## L. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu :

### 1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari variabel pengetahuan, lingkungan remaja, pendidikan remaja, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua. Dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P : Presentasi yang dicari

F : Jumlah jawaban yang benar

N : Jumlah seluruh observasi (Notoatmodjo, 2018).

### 2. Analisis Bivariat

Analisis ini menggunakan tabulasi silang untuk mengetahui gambaran hubungan antara variabel pengetahuan, lingkungan remaja, pendidikan remaja, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia dini, dengan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan p value <0,05. Prosedur uji yang digunakan yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{\sum(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :  $X^2$  : *Chi-Square*

O : Observasi (nilai yang diamati)

E : Expected (nilai yang diharapkan) (Notoatmodjo, 2018).

**BAB IV**  
**BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN**

**Tabel 5.1 Anggaran biaya penelitian yang diajukan**

No	Komponen	Biaya yang diusulkan
1	Pembelian bahan habis pakai untuk pembelian ATK, fotocopy, surat-menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan, publikasi, pulsa, internet	Rp. 1000.000
2	Perjalanan untuk survei/sampling data, sosialisasi/pelatihan/pendampingan/evaluasi, seminar/workshop, akomodasi, konsumsi,perdiem/lumpsum, transport	Rp 1.500.000
3	Peralatan untuk penunjang penelitian lainnya	Rp 500.000
4		
Jumlah		Rp 3.000.000

**Tabel 5. 2 Jadwal kegiatan penelitian**

**Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau Tahun 2020/2021**

N o	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan penelitian	✓	✓	✓		
2	Penyusunan instrument				✓	
3	Pelaksanaan penelitian					✓
4	Menganalisis data					✓
5	Penyusunan laporan					✓

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok Tahun 2021. Pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari tanggal 16 s/d 22 juli 2021, dengan jumlah sampel sebanyak 77 responden. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian setiap variabel melalui analisis deskriptif dan analitik.

#### **A. Analisis Univariat**

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden yang diteliti, diantaranya pendidikan remaja, pendidikan orang tua, usia awal menikah, penghasilan perbulan, pekerjaan, dan jumlah anak. Masing-masing karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**1. Tabel 4.1 : Karakteristik Responden.**

No	Pendidikan Remaja	Frekuensi	Persentase (%)		
1.	SD	23	29,9		
2.	<b>SMP</b>	<b>31</b>	<b>40,2</b>		
3.	SMA	16	20,8		
4.	Perguruan Tinggi	7	9,1		
No	Pendidikan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)		
1.	Tidak Sekolah	11	14,3		
2.	SD	19	24,7		
3.	<b>SMP</b>	<b>26</b>	<b>33,7</b>		
4.	SMA	14	18,2		
5.	Perguruan Tinggi	7	9,1		
No	Usia Awal menikah	≤20tahun	Frekuensi (%)	>20tahun	Frekuensi (%)
1.	<b>Suami</b>	9	11,7	<b>68</b>	<b>88,3</b>
2.	<b>Istri</b>	29	37,7	<b>48</b>	<b>62,3</b>
No	Penghasilan Perbulan	Frekuensi	Persentase (%)		
1.	<b>≤ Rp. 1.000.000</b>	<b>35</b>	<b>45,5</b>		
2.	Rp. 1.000.000 – 2.000.000	29	37,7		
3.	≥ Rp. 2.000.000	13	16,8		
No	Pekerjaan	Suami	Frekuensi (%)	Istri	Frekuensi (%)
1.	Tidak Bekerja	0	0	18	23,4
2.	Buruh/Tukang/Tani	9	11,7	5	6,5
3.	Pegawai BUMN	1	1,3	2	2,6
4.	<b>Pedagang/Wiraswasta</b>	<b>56</b>	<b>72,7</b>	15	19,5
5.	Pegawai Negeri	2	2,6	4	5,2
6.	Profesional	0	0	1	1,3
7.	<b>DII (Mahasiswa/Pelajar)</b>	9	11,7	<b>32</b>	<b>41,5</b>
No	Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase (%)		
1.	<b>≤ 2 Anak</b>	<b>64</b>	<b>83,1</b>		
2.	> 2 Anak	13	16,9		

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui sebanyak 31 responden (40,2%) berpendidikan SMP. Sebanyak 26 orang tua responden (33,7%) berpendidikan SMP. Sebanyak 68 suami responden (88,3%) menikah diatas usia 20 tahun dan sebanyak 48 responden (62,3%) menikah diatas usia 20 tahun. Sebanyak 35 responden (45,5%) memiliki penghasilan dibawah Rp. 1.000.000. Sebanyak 56 suami responden (72,7%) bekerja sebagai pedagang / wiraswasta dan sebanyak 32 responden (41,5%) masih sebagai mahasiswa / pelajar. Sebanyak 64 responden (83,1%) mempunyai ≤ 2 anak.

## B. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan kejadian Pernikahan Usia Dini

**Tabel 4.2 : Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.**

No	Pengetahuan	Kejadian Pernikahan				Jumlah		<i>p value</i>
		Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		n	%	
		n	%	N	%			
1.	Tinggi	4	13,8	17	35,4	21	27,3	0,039
2.	Rendah	25	86,2	31	64,6	56	72,7	
	Total	29	100	48	100	77	100	

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* dan didapatkan hasil *p value* 0,039 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

### 2. Hubungan Lingkungan Remaja dengan kejadian Pernikahan Usia Dini

**Tabel 4.3 : Hubungan Lingkungan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.**

No	Lingkungan Remaja	Kejadian Pernikahan				Jumlah		<i>p value</i>
		Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		n	%	
		n	%	N	%			
1.	Positif	3	10,3	15	31,2	18	23,4	0,036
2.	Negatif	26	89,7	33	68,8	59	76,6	
	Total	29	100	48	100	77	100	

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* dan didapatkan hasil *p value* 0,036 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan hubungan antara lingkungan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

### 3. Hubungan Pendidikan Remaja dengan kejadian Pernikahan Usia Dini

**Tabel 4.4 : Hubungan Pendidikan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.**

No	Pendidikan Remaja	Kejadian Pernikahan				Jumlah		<i>p value</i>
		Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		n	%	
		n	%	N	%			
1.	Tinggi	4	13,8	19	39,6	23	29,9	0,000
2.	Rendah	25	86,2	29	60,4	54	70,1	
	Total	29	100	48	100	77	100	

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* dan didapatkan hasil *p value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

### 4. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan kejadian Pernikahan Usia Dini

**Tabel 4.5 : Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.**

No	Pendapatan Keluarga	Kejadian Pernikahan				Jumlah		<i>p value</i>
		Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		n	%	
		n	%	N	%			
1.	Tinggi	4	13,8	9	18,8	13	16,9	0,841
2.	Sedang	5	17,3	24	50	29	37,7	
3.	Rendah	20	68,9	15	31,2	35	45,4	
	Total	29	100	48	100	77	100	

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* dan didapatkan hasil *p value* 0,841 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.



## 5. Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan kejadian Pernikahan Usia Dini

**Tabel 4.6 : Hubungan Pendidikan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.**

No	Pendidikan Orang Tua	Kejadian Pernikahan				Jumlah		<i>p value</i>
		Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		n	%	
		n	%	N	%			
1.	Tinggi	3	10,3	18	37,5	21	27,3	0,010
2.	Rendah	26	89,7	30	62,5	56	72,7	
	Total	29	100	48	100	77	100	

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* dan didapatkan hasil *p value* 0,010 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

## 6. Hubungan Pekerjaan dengan kejadian Pernikahan Usia Dini

**Tabel 4.12 : Hubungan Pekerjaan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Desa Kuok Tahun 2021.**

No	Pekerjaan	Kejadian Pernikahan				Jumlah		<i>p value</i>
		Menikah Dini		Tidak Menikah Dini		n	%	
		n	%	N	%			
1.	Bekerja	6	20,7	22	45,8	28	36,4	0,231
2.	Tidak Bekerja	23	79,3	26	54,2	49	63,6	
	Total	29	100	48	100	77	100	

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *uji chi square* dan didapatkan hasil *p value* 0,231 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

## **BAB VI**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri**

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil *p value* = 0,039 ( $p < 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

Menurut Rohan dkk (2013), pengetahuan (*knowledge*) di artikan sebagai kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera. Pengetahuan bertujuan untuk mendapatkan kepastian dan menghilangkan prasangka sebagai ketidakpastian itu. Pengetahuan sangat mempengaruhi dalam prospek kehidupan, terlebih terhadap kaum wanita, kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan terjadinya pernikahan usia dini.

Seperti yang diungkapkan oleh Nursalam (2016), pengetahuan merupakan suatu usaha yang mendasari seseorang berpikir secara ilmiah dan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya : faktor usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan, serta informasi. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2018), bahwa informasi akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan juga pengalaman merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Informasi seks dari berbagai media yang didapatkan oleh remaja dengan pengetahuan rendah inilah yang akan menjadi cikal bakal remaja tersebut untuk melakukan pernikahan usia dini dikarenakan remaja tidak bisa menyaring informasi yang ada.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna di Desa Ceurih Kupula Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2013, didapatkan hasil yaitu dari 18 responden terdapat 14 orang (77,8%) remaja putri berpengetahuan kurang yang menikah diusia dini.

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan kurangnya pengetahuan tentang pernikahan dini menyebabkan wanita kurang mengerti tentang resiko yang akan terjadi akibat dari pernikahan dini, sehingga menyebabkan adanya peluang besar untuk terjadinya pernikahan usia dini.

## **B. Hubungan Faktor Lingkungan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri**

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil *p value* = 0,036 ( $p < 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan antara lingkungan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

Menurut Depkes (2018), perilaku remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Di satu pihak, remaja mempunyai keinginan kuat untuk mengadakan interaksi sosial dalam upaya mendapatkan kepercayaan dari lingkungan sedangkan di lain pihak ia mulai memikirkan kehidupan secara mandiri serta terlepas dari pengawasan orang tua dan sekolah. Sedangkan

menurut Supeno (2017), pernikahan dini di lingkungan remaja cenderung berdampak negatif, khususnya bagi alat reproduksi, mental dan perubahan fisik.

Suasana keluarga yang tenang dan penuh curahan kasih sayang dari orang-orang dewasa yang ada disekelilingnya, akan menjadikan remaja dapat berkembang secara wajar dan mencapai kebahagiaan. Sedangkan suasana rumah tangga yang penuh konflik akan berpengaruh negatif terhadap kepribadian dan kebahagiaan remaja yang pada akhirnya mereka melampiaskan perasaan jiwa dalam berbagai pergaulan dan perilaku yang menyimpang (Nastiti, 2016).

Dikatakan lingkungan yang positif itu seperti pernah mendapatkan pendidikan atau informasi tentang kesehatan reproduksi dari keluarga atau sekolah, didalam keluarga dibatasi untuk bergaul dengan lawan jenis / pria, menikah atas dasar suka sama suka tanpa paksaan orang lain, teman sebayanya sudah banyak yang menikah. Sedangkan yang dikatakan dengan lingkungan yang negatif adalah seperti sering mencari informasi seks dari internet, sebelum menikah selalu bergaul dengan lawan jenis / pria, di lingkungan tempat tinggal sering terjadi pernikahan usia dini, sebelum sebelum menikah sering membahas tentang seks kepada teman sebaya, dan sewaktu masih sekolah diperbolehkan kepada orang tua untuk keluar malam kumpul bersama teman-teman.

Perkawinan usia muda terjadi karena akibat kurangnya pemantauan dari orang tua yang mana mengakibatkan kedua anak tersebut melakukan tindakan yang tidak pantas tanpa sepengetahuan orang tua. Mungkin dalam kehidupannya mereka kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, kasih sayang dari orang tuanya dan pemantauan dari orang tua. Yang mana mengakibatkan mereka melakukan pergaulan secara bebas yang mengakibatkan merusak karakter pemuda sebagai makhluk Tuhan. Masa-masa seumurannya mereka yang pertumbuhan seksualnya meningkat dan masa-masa dimana mereka berkembang menuju kedewasaan. Orang tua disini terlalu membebaskan anak-anaknya dalam bergaul tanpa memantau lingkungan anaknya (Supeno, 2013).

Lingkungan yang bebas antar jenis kelamin pada remaja dengan mudah dapat disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Perkawinan usia remaja pada akhirnya menimbulkan masalah. Jadi dalam situasi apapun pernikahan usia dini pada remaja tidak pernah menguntungkan, padahal masa remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa (Sarwono, 2016).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermayanti (2012), didapatkan hasil yaitu dari 30 responden remaja putri terdapat 17 orang (56,7%) remaja putri memiliki lingkungan yang negatif.

Menurut asumsi peneliti bahwa pernikahan dini erat kaitannya dengan lingkungan yang negatif karena lingkungan berpengaruh pada pola pikir remaja. Tidak hanya lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya pun turut berpengaruh pada kejadian pernikahan usia dini.

### **C. Hubungan Faktor Pendidikan Remaja Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri**

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil *p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan antara pendidikan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

Tingkat pendidikan yang rendah atau tidak melanjutkan sekolah lagi bagi seorang wanita dapat mendorong untuk cepat-cepat menikah. Permasalahan yang terjadi karena mereka tidak mengetahui seluk beluk perkawinan sehingga cenderung untuk cepat berkeluarga dan melahirkan anak. Selain itu tingkat pendidikan keluarga juga dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan usia muda. Perkawinan usia muda juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Suatu masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah akan cenderung untuk mengawinkan anaknya dalam usia masih muda (Suprayanto, 2016). Pendidikan yang rendah adalah salah satu penyebab terjadinya pernikahan dini. Kebanyakan dari mereka kurang menyadari bahaya yang timbul akibat pernikahan dini (Lenteraim, 2018).

Menurut penelitian Maria (2014), tingkat pendidikan akan memberikan pemahaman secara matang kepada individu untuk memilih dan memutuskan suatu hal. Individu tersebut tidak menginginkan hal yang buruk yang telah diambil olehnya. Jadi tidak heran jika sekarang masih banyak orang yang

berpendidikan tinggi yang sudah cukup usia namun belum memiliki pendamping hidup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanggara di Kecamatan Gejungjati dan Lekok Kabupaten Pasuruan Tahun 2015 sebanyak 35% pasangan yang menikah dibawah umur dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab dalam perkawinan usia muda baik pendidikan remaja maupun pendidikan orang tua.

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan berhubungan dengan pernikahan usia dini karena dengan rendahnya pendidikan wanita maka mereka akan berpikir untuk menikah di usia dini. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki oleh wanita berpendidikan rendah tentang usia ideal untuk menikah itu kurang sehingga mereka tidak mengetahui resiko jika menikah di usia dini. Hal itu menyebabkan remaja tidak ragu-ragu untuk melakukan pernikahan usia dini.

#### **D. Hubungan Faktor Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri**

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil  $p\ value = 0,841$  ( $p < 0,05$ ). Ini berarti tidak adanya hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

Menurut Sarwono (2016), pernikahan usia dini tidak dipengaruhi oleh penghasilan orang tua, melainkan disebabkan karena pernikahan muda banyak terjadi pada masa pubertas. Hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual dan karena remaja berpikir secara emosional untuk melakukan pernikahan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna (2013), didapatkan hasil bahwa dari 28 responden orang tua yang berpenghasilan rendah yang menikah di usia dini sebanyak 15 responden (53,6%) dan dari 22 responden orang tua yang berpenghasilan tinggi yang menikah dini sebanyak 14 responden (63,6%).

Menurut asumsi peneliti bahwa penghasilan keluarga tidak ada hubungan dengan pernikahan usia dini karena remaja melakukan pernikahan usia dini dikarenakan tata cara dalam pergaulan yang mengharuskan mereka melakukan pernikahan usia dini.

#### **E. Hubungan Faktor Pendidikan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri**

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil *p value* = 0,010 ( $p < 0,05$ ). Ini berarti ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.



Menurut Rafidah (2016), rendahnya tingkat pendidikan maupun pengetahuan orang tua, anak dan masyarakat, menyebabkan adanya kecenderungan mengawinkan anaknya yang masih dibawah umur. Umumnya ini terjadi pada masyarakat golongan menengah kebawah. Biasanya berasal dari ketidakmampuan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Terkadang mereka hanya bisa melanjutkan sampai sekolah menengah saja atau bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali dari kesulitan yang mereka hadapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Choe dkk (2017), menyatakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh pada pernikahan dini. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan menunda perkawinan anak perempuannya sampai mereka menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua yang lebih berpendidikan lebih dapat menerima nilai-nilai modern dan memberikan kebebasan pada anak mereka untuk menentukan jodohnya sendiri.

Menurut asumsi peneliti bahwa responden yang menikah muda sebagian besar memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan rendah. Hal ini menunjukkan semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka sering ditemukan perkawinan diusia muda. Peran tingkat pendidikan orang tua berhubungan erat dengan pemahaman orang tua tentang kehidupan berkeluarga, sehingga para orang tua tidak segan-segan untuk menikahkan anak gadisnya pada usia dini tanpa memikirkan resikonya.

## **F. Hubungan Faktor Pekerjaan Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri**

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil *p value* = 0,231 ( $p < 0,05$ ). Ini berarti tidak adanya hubungan antara pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri.

Menurut Nursalam (2016), risiko pada responden lebih tinggi dibanding risiko pada orang tua, yang berarti bahwa pemahaman pada remaja sebenarnya lebih penting daripada faktor orang tua. Hal ini berkaitan dengan sasaran strategi pemberian informasi selanjutnya. Faktor status pekerjaan orang tua tidak selalu berpengaruh pada pernikahan dini anak perempuannya. Orangtua masih lebih terpengaruh pada nilai budaya lama yang menganggap bahwa menstruasi merupakan tanda telah dewasanya seorang anak gadis. Hal ini akan membentuk sikap mendukung orang tua terhadap perkawinan usia dini yaitu segera menikahkan anak perempuan bila sudah mendapatkan haid.

Penelitian yang dilakukan oleh Friska Augustina Zai yang membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja di Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tempat tinggal, pendidikan remaja dan orang tua, pekerjaan remaja, status ekonomi keluarga, umur menarche, dan penyuluhan kesehatan reproduksi dengan pernikahan dini pada remaja. Namun, penelitian tidak mendapatkan hubungan antara pekerjaan orang tua dengan pernikahan dini pada remaja.

Menurut asumsi peneliti bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini karena pernikahan usia dini berkaitan dengan remajanya dengan berbagai alasan ingin menikah cepat seperti motif saling cinta, dengan menikah mereka dianggap tidak melanggar aturan dan norma masyarakat, dan juga keadaan dimana mereka merasa siap menikah secara mental.

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok.
2. Ada hubungan antara lingkungan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok.
3. Ada hubungan antara pendidikan remaja dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok.
4. Tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok.
5. Ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok.
6. Tidak ada hubungan antara pekerjaan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri di Desa Kuok.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Wanita Yang Telah Menikah**

Diharapkan bagi remaja untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi tentang bahaya pernikahan usia dini dan untuk mengubah persepsi tentang pernikahan, karena sumber informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, serta memberikan motivasi dan kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan diri baik kepada anak didik sejak di sekolah dasar maupun kepada masyarakat atau orang tua.

### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua perlu menyadari bahwa pernikahan dini bagi anaknya penuh dengan resiko yang membahayakan secara sosial, kejiwaan maupun kesehatan. Sehingga orang tua perlu menghindari pernikahan dini bagi remajanya. Remaja perlu diberi informasi tentang hak-hak reproduksinya dan resiko pernikahan dini. Bagi remaja yang belum menikah, kehamilan remaja dapat dicegah dengan menghindari terjadinya senggama. Itu berarti harus mengisi waktunya dengan kegiatan positif yang akan memberi bekal hidupnya dimasa depan.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel dan metode yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2012). *Pencegahan Pernikahan Usia Dini*. (<http://alfiyah23.student.umm.ac.id>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- Alfiyah. (2015). *Pernikahan Dini*. (<http://alfiyah23.student.umm.ac.id>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- Azwar. (2017). *Sebab-Sebab Pernikahan Dini*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Penghasilan dan Pendapatan*. Jakarta.
- BKKBN. (2017). *Pendewasaan Usia Perkawinan Dan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia*. Jakarta: BKKBN Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi, (<http://ceria.bkkbn.go.id>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- BKKBN. (2018). *Kesiapan Kehamilan, Hindari Kawin Muda Agar Hidup Bahagia*, (<http://www.BKKBN.co.id>, diperoleh tanggal 14 Maret 2021).
- BKKBN. (2019). *Kajian Pernikahan Dini Pada Beberapa Provinsi di Indonesia*. Jakarta : RISKESDAS, (<http://hasil%20pernikahan%20usia%20dini>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- BKKBN. (2020). *Fenomena Sosial Pernikahan Usia Anak di Indonesia*, (<http://www.referensimakalah.com/2011/08/pernikahan-dini-di-indonesia-1271.html>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- Burhani. (2018). *Nikah Usia Muda Penyebab Kanker Serviks*. (<http://www.antaraneews.com>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- Depkes RI. (2017). *“Aspek Biopsikososial Higiene.”* Laporan Penelitian. FKM UI.
- Depkes, Poltekkes. (2016). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta, Salemba Medika.
- Fadlyana, Eddy dan Larasaty, Shinta. (2014). *Pernikahan Usia Dini Dan Permasalahannya*, Vol. 11, No. 2, (<http://saripediatri.idai.or.id/pdf/11-2-11.pdf>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- Hidayat, A. (2017). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.

- Landung, Juspin. (2016). *Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja*, Jurnal MKMI Vol 5 No 4 hal 89-94. (<http://repository.unhas.ac.id>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- Lenteraim. (2014). *Pernikahan Usia Muda*. (<http://lenteraim.com>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- Manuaba. (2016). *Resiko Kehamilan Pada Usia Dini*. Jakarta : EGC.
- Muzaffak. (2013). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Ekonomi Terhadap Pola Keputusan Orang Tua Untuk Mengawinkan Anaknya Di Desa Karang Duwak Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bengkalan*, Vol. 1, No. 1, (<http://ejournal.unesa.ac.id/article/3235/39/article.pdf>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).
- Nastiti. (2016). *“Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi.”* Laporan Penelitian. Surakarta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Puspitasari. (2016). *Reproduksi Sehat*. Jakarta : EGC.
- Rafidah, dkk. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*. Jurnal berita kedokteran masyarakat, Vol. 25. No. 2 hal 51-57.
- Rohan, Hasdianah Hasan dan Siyoto, Sandu. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Romauli, Suryati. (2013). *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sarwono, Sarlito W. (2014). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Setiawan. (2013). *Konflik Dalam Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Pernikahan Dini di Sleman*.

(<http://publikasi.umy.ac.id/index.php/komunikasi/article/viewFile/2080/2538>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).

Sibagariang, Eva Ellya. (2018). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Trans Info Media.

Supeno, Sanjaya. (2014). *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. ([http://www.pdf.omdidien.com/pdf/latar-belakang-pernikahan-dini-menurut-who.html#chitika\\_close\\_button](http://www.pdf.omdidien.com/pdf/latar-belakang-pernikahan-dini-menurut-who.html#chitika_close_button), diperoleh tanggal 13 Maret 2021).

Suprayanto. (2016). (<http://sehatituinda.blogspot.com/2018/10/pernikahan-usia-dini.html>, diperoleh tanggal 13 Maret 2021).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. ([http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_1\\_74.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_1_74.htm), diperoleh tanggal 13 Maret 2021).

Utami, Cynthia. (2013). *“Hubungan Sosial Budaya dan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini.”* Laporan Penelitian. Riau.